

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengenalkan nilai-nilai tertentu kepada seseorang yang menjadi tujuan dalam pendidikan. Nilai-nilai itu disampaikan dan ditanamkan untuk membentuk karakter pribadi yang kemudian diimplementasikan baik kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, dan kegagalan suatu bangsa bisa terjadi karena lemahnya pendidikan yang diterima oleh masyarakat. Maka dari itu, untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus dimulai dalam penataan segala aspek, salah satunya yaitu aspek pembelajaran yang merupakan elemen yang memiliki pengaruh sangat penting untuk mewujudkan kualitas lulusan. Pengamatan terhadap praktik pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi dan mampu menjadi siswa yang aktif dan kreatif dalam setiap pembelajaran.

Adapun tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan bukan sekedar difokuskan pada hafalan siswa, tetapi pendidikan juga harus mampu menguasai materi serta mengetahui manfaat apa yang telah dipelajari. Karena pada kenyataannya pendidikan tidak

pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari, terutama pelajaran IPS ekonomi. Namun dalam kondisi seperti ini, berdasarkan dari pendapat siswa mengatakan bahwa siswa dihadapkan pada pelajaran yang terlalu banyak hafalan, sehingga mengakibatkan pembelajaran siswa menjadi pasif dan banyak siswa yang menganggap bahwa materi yang disampaikan oleh guru sulit dan tidak menarik. Sedangkan menurut Ibu Sukamtinah guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPS ekonomi siswa diharapkan mampu menjadi siswa yang aktif serta mampu menganalisis dan mampu memecahkan masalah dalam lingkungannya agar siswa mampu mengembangkan materi lebih lanjut.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 8) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Namun dalam Kegiatan pembelajaran bukan sekedar siswa yang terlibat dalam pembelajaran, tetapi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu masalah yang sering dihadapi siswa dalam dewasa ini yaitu kurang sesuainya antara materi, strategi, dan metode yang diterapkan. Banyak sekali masalah yang sering dihadapi siswa terutama adalah kemampuan menganalisa pada siswa, sedangkan tidak semua siswa memiliki kemampuan menganalisa yang baik. Berdasarkan fakta jurnal dari <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel18454B61FA88DC15F68A48CC492553CB.pdf> pada kenyataannya, kemampuan berpikir analitis siswa di Indonesia masih

tergolong rendah. Berdasarkan laporan Mckinsey Indonesian, Today dan sejumlah data rangkuman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Edupost, 2012) menyatakan bahwa hanya 5% dari pelajar Indonesia lainnya hanya memiliki kemampuan sampai taraf mengetahui. Salah satu penyebab hal tersebut tidak lain karena pembelajaran di sekolah kurang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Siswa cenderung dilatih untuk menjawab soal dengan menghafal, sehingga keaktifan dan daya berpikir tingkat tinggi siswa tidak berkembang.

Menurut Harsanto (2005:37) Kemampuan menganalisa sendiri mengharuskan otak seseorang harus bekerja seperti dedektif, mencari dan menggambarkan setiap informasi yang dimiliki, baik berupa ciri, sifat, bentuk, ukuran dari setiap benda atau hal yang menjadi amatanya dan informasi yang diperolehnya berupa hal yang nyata.

Sesuai dengan permendiknas Undang-undang nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dalam pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran satu hal yang ingin dicapai yaitu hasil. Maka antara guru dan siswa harus saling bekerja sama dalam setiap proses belajar mengajar agar mampu memperoleh hasil yang memuaskan. Dalam pembelajaran ini diharapkan mampu melakukan proses pembelajaran aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran aktif siswa harus banyak melibatkan aktivitas yang dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan pembelajaran kreatif lebih condong pada aktivitas guru. Disini guru diharuskan untuk mampu memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan penggunaan strategi dan metode.

Kemampuan mengelola program belajar mengajar mencakup kemampuan mengenal tujuan dan menggunakan strategi serta metode mengajar, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi (entry behavior) peserta didik. Strategi pembelajaran bersifat makro menurut Rusmono (2012: 20) yaitu suatu proses pembelajaran yang lengkap dan biasanya dikembangkan oleh seorang guru yang harus melakukan segala kegiatan yang berkenaan dengan mata pelajarannya, seperti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, menuliskan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan seperangkat alat penialain, memotivasi para siswa, memaparkan isi mata pelajaran, memfasilitasi siswa sebagai peserta yang aktif dalam proses pembelajaran, dan mengatur serta menilai kemajuan belajar siswa. Dan dijelaskan pula menurut Rusmono (2006: 24) metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar siswa. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan secara singkat mengenai strategi dan metode. Strategi menunjukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dalam pendidikan ini terdapat masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah kurangnya kemampuan menganalisa siswa, dan kurangnya kerjasama siswa dalam proses pembelajaran, serta masih rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada prestasi siswa. Berdasarkan obsevasi pengamatan di kelas yang dilakukan menunjukan bahwa dari 38 siswa, ketika guru meminta siswa untuk menjelaskan materi didepan kelas hanya 5 yang mampu menjelaskan, ketika guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal hanya 15 siwa yang menjawab benar, ketika guru meminta siswa menjelaskan inti dari materi . menunjukan hasil bahwa Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, karena pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang dapat menjadi sarana transfer keilmuan yang telah terencana, sehingga siswa lebih paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Masalah

ini sering terjadi pada mata pelajaran IPS Ekonomi , yaitu bahwa pembelajaran siswa yang banyak menghafal dan sebagian siswa menganggap bahwa Ekonomi merupakan pelajaran yang tidak menarik. Masalah lain yang sering dihadapi di kelas dalam proses pembelajaran yaitu penyampain guru yang kurang menarik juga, dan kurangnya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa, serta kurang tepatnya seorang guru dalam menggunakan strategi dan metode yang diterapkan dalam menyampaikan materi. Sehubungan dengan karakteristik tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendorong terjadi proses pembelajaran dengan hasil belajar yang optimal bagi pengembangan seluruh potensi anak.

Dengan demikian, maka perlu adanya suatu langkah untuk mengatasi masalah tersebut, karena jika hal ini terus dibiarkan maka kelas akan terlihat hidup namun hanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas dan yang lainnya tidak melakukan aktivitas. Hal ini menyebabkan kemampuan untuk berinteraksi dengan yang lain menjadi tidak merata, sedangkan dalam proses pembelajaran perlu adanya keikutsertaan siswa agar siswa menjadi lebih aktif dan mampu berpikir secara analistis. Keberhasilan belajar tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang pada umumnya membawa peserta didik ke keadaan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu keberhasilan, bukan hanya siswa yang terkait namun guru juga berperan penting. Penggunaan strategi dan metode yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu cara yang mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL), menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. *Problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah dimana sebuah masalah mampu merangsang rasa ingin tahu siswa, keinginan siswa untuk mengamati, dan siswa termotivasi serta terlibat atas satu hal yang ingin dipecahkan. Jika siswa mampu memahami dengan baik tentang masalah, jelas akan membuat proses belajarnya juga lebih baik. Menurut Rusmono (2012:6), bahwa dalam pembelajaran memiliki faktor-faktor eksternal seperti lembar kerja siswa,

media dan sumber-sumber belajar yang lain direncanakan sesuai dengan kondisi internal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode *Rotating Trio Exchange* dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal. Prestasi belajar dalam hal ini adalah suatu hasil pencapaian anak secara maksimal terhadap kemampuan menganalisa pada bidang ekonomi baik dalam proses pengerjaan, pemahaman, maupun penerapannya. Dapat dikatakan bahwa seluruh pelaku dalam bidang pendidikan harus memiliki target tertentu sehingga dapat memacu untuk terus berkembang dan maju. Dengan demikian tokoh yang terlibat di dalamnya akan berusaha melakukan strategi-strategi belajar aktif dan kreatif yang mendukung demi lancarnya belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Melvin L. Silbermean (2009:81) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta cara yang mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya. Metode *Rotating Trio Exchange* merupakan aktifitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kecakapan dalam bermain peran terhadap situasi kehidupan nyata. Metode pembelajaran ini merupakan tipe dimana siswa dapat bekerja, saling membantu belajar informasi atau keterampilan dan adanya sistem penilaian dan peningkatan individu dengan bekerja dalam kelompok. Metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola belajar dalam kelas. Pembelajaran tipe ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu sama lain.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kemampuan Menganalisa dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dengan Metode *Rotating Trio Exchange* Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 1 Todanan Tahun Ajaran 2015/2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masala sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi.
2. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi
3. Penyampaian pembelajaran oleh guru kurang menarik.
4. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa.
5. Kurang tepatnya seorang guru dalam menggunakan strategi dan metode yang diterapkan dalam menyampaikan materi.
6. Kurangnya kerjasama siswa dalam proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, agar penelitian ini terarah dan untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka penelitian hanya berkaitan pada Pengaruh Kemampuan Menganalisa dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dengan Metode *Rotating Trio Exchange* Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 1 Todanan Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan sebagaimana dipaparkan di atas maka yang menjadi masalah peneliti adalah sebagaimana Pengaruh Kemampuan Menganalisa dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dengan Metode *Rotating Trio Exchange* Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 1 Todanan? Agar masalah tersebut dapat di jawab secara tuntas maka dapt dijabarkan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learnig* berbentukan metode *Rotating Trio Exchange* terhadap prestasi belajar siswa?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara tingkat kemampuan menganalisa terhadap prestasi belajar siswa?

3. Adakah Pengaruh Interaksi antara penerapan kemampuan menganalisa dan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Rotating Trio Exchange* terhadap prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar ditinjau dari kemampuan menganalisa siswa.
3. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Interaksi antara penerapan kemampuan menganalisa dan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Rotating Trio Exchange* terhadap prestasi belajar siswa?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu-ilmu mengenai pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS Ekonomi, dan Prestasi Belajar Siswa.

2. Bagi Guru

a. Sebagai gambaran guru tentang penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

b. Sebagai alternative tentang pendekatan pembelajaran Berbasis Masalah dengan menggunakan Metode *Rotating Trio Exchange*.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS Ekonomi.
- b. Sebagai usaha dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah.
- b. Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan menggunakan Metode *Rotating Trio Exchange* dalam pendidikan ekonomi.